

BAB III

KONSEPSI *RUQYAH SYAR'IIYAH* MENURUT PRAKTIKI *RUQYAH* DI PONDOK SEHAT AL WAHIDA BANJARMASIN

A. Profil Pondok Sehat Al Wahida

Pondok Sehat Al Wahida atau yang kerap disingkat dengan PSA merupakan klinik bekam dan *ruqyah* center yang beralamat di Jalan Manggis no. 02 samping Gang Sawo belakang Poltabes Banjarmasin Timur. Selain menyediakan pelayanan terapi *ruqyah syar'iiyah* dan bekam, Pondok Sehat Al Wahida juga menyediakan beberapa jenis pelayanan lainnya, yaitu rendaman garam herbal, guruh mata, yumeho, terapi lintah, sunat, konsultasi kesehatan holistik, *hypnoteraphy* kesehatan, serta menjual berbagai herbal *halal* dan *thayyib*.¹ Dari semua terapi yang ditawarkan, terapi bekam dan *ruqyah syar'iiyah* lah yang lebih banyak diminati oleh kebanyakan pasien yang datang ke Pondok Sehat Al Wahida.

Pondok Sehat Al Wahida memiliki beberapa buah ruangan yang dibagi menjadi beberapa kategori serta dilengkapi dengan fasilitas masing-masing yang cukup memadai. Ruangan tersebut ialah ruang konsultasi, dua ruangan untuk

¹Pada awalnya, dipaparkan dalam skripsi Nor Halimah pada tahun 2014 pelayanan yang ada hanya berjumlah lima, yaitu bekam, *ruqyah syar'iiyah*, yumeho, terapi lintah, serta herbal *halal* dan *thayyib*. Akan tetapi, berdasarkan data terakhir pada awal tahun 2018 pelayanan yang ada di Pondok Sehat Al Wahida mengalami penambahan. Lihat Nor Halimah, *Ruqyah Syar'iiyah untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin*, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2016, 58.

bekam, dua ruangan untuk *ruqyah*, dua buah aula, tempat *sterilisasi* alat, kantor dan ruang utama atau ruang tunggu.

Pondok Sehat Al Wahida adalah klinik bekam dan *ruqyah* center di Banjarmasin yang sekarang sangat eksis bahkan semakin maju dan berkembang. Hal ini menurut pengakuan Bapak Rahmat Amin² —yang baru menjabat sebagai manajer umum kurang lebih setengah tahun terakhir ini— ialah karena Pondok Sehat Al Wahida hingga sekarang dipercaya oleh masyarakat, terutama mereka yang pernah melakukan terapi di Pondok Sehat Al Wahida. Kepercayaan yang diperoleh tersebut merupakan buah dari upaya segenap pengelola Pondok Sehat Al Wahida yang terus menjaga kualitas layanan. Hal ini dapat terlihat dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) pada setiap layanan terapi yang disediakan, serta penerapan konsep higienis dan *syar'i*.³

Menurut pengelola, ada hal yang melatarbelakangi dominannya minat masyarakat terhadap bekam dan *ruqyah syar'iyah*. Pertama, minat masyarakat terhadap bekam dan *ruqyah syar'iyah* antara lain disebabkan oleh faktor bekam dan *ruqyah syar'iyah* itu sendiri, karena ia merupakan pengobatan sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw., sedangkan Banjarmasin khususnya berpenduduk mayoritas muslim yang taat beragama, sehingga tidak heran jika bekam dan *ruqyah syar'iyah* merupakan pilihan mereka dalam memperoleh

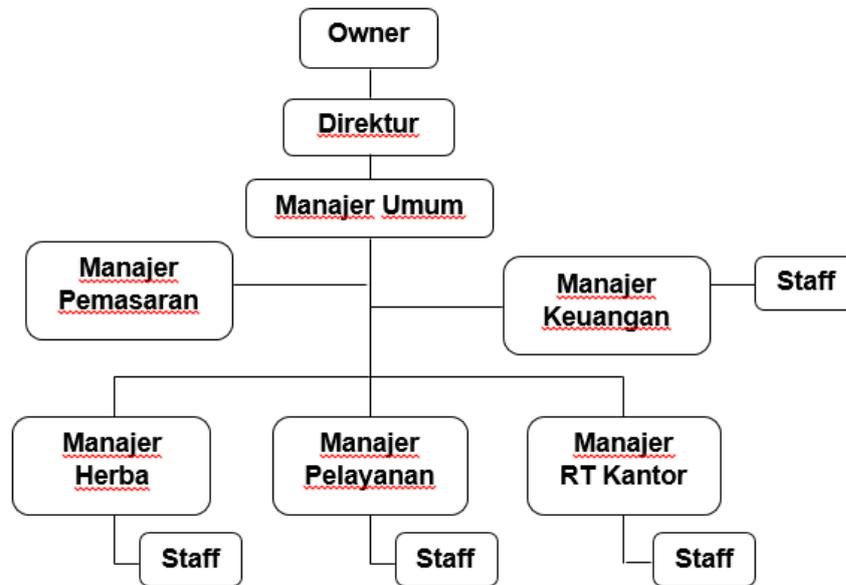
²Bapak Rahmat Amin, Manajer Umum Pondok Sehat Al Wahida, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Desember 2017.

³Syar'i yang dimaksudkan disini ialah bukan sebatas sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah saw., lebih jauh dari itu, syar'i disini dimaksudkan juga dengan tidak digunakannya unsur-unsur haram dan tentunya pengobatan yang dilakukan mendatangkan manfa'at serta tidak bertentangan dengan syari'at. Bapak Rahmat Amin, Manajer Umum Pondok Sehat Al Wahida, Wawancara Pribadi, Desember 2018.

kesembuhan. Kedua, adanya acara dialog kesehatan di media televisi channel TVRI yang diisi oleh pihak Pondok Sehat Al Wahida dan adanya suatu acara khusus *ruqyah syar'iyah* di media televisi channel Trans TV.

Keberadaan Pondok Sehat Al Wahida, tidak hanya bernilai positif bagi masyarakat Banjarmasin pada umumnya, namun juga bagi masyarakat sekitar dan orang yang kurang mampu. Pondok Sehat Al Wahida telah beberapa kali mengadakan layanan sosial berupa bekam gratis untuk masyarakat sekitar Pondok Sehat Al Wahida. Adapun untuk orang yang kurang mampu, namun ingin melakukan bekam pada hari biasa maka pihak Pondok Sehat Al Wahida akan memberikan pelayanan bekam tanpa dipungut biaya dengan syarat menunjukkan surat keterangan tidak mampu. Selain itu, Pondok Sehat Al Wahida juga menyediakan kotak infak yang akan dibuka dua atau tiga bulan sekali untuk disalurkan ke panti-panti asuhan dan untuk digunakan sebagai subsidi silang bagi masyarakat kurang mampu yang melakukan terapi. Adapun untuk *ruqyah syar'iyah* Pondok Sehat Al Wahida beberapa kali mengadakan *ruqyah* masal dari mesjid ke mesjid di Banjarmasin, namun karena satu dan lain hal kegiatan ini sekarang tidak aktif lagi diadakan.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin beserta fungsi dan tugasnya, serta data karyawan yang sampai saat ini aktif bekerja di Pondok Sehat Al Wahida.



Gambar 1.1

Job description secara umum:

1. Manajer Umum bertugas menggerakkan organisasi perusahaan dan membuat laporan kepada direktur dan owner.
2. Manajer Keuangan bertugas mengatur *cashflow*⁴ dan laporan data keuangan.
3. Manajer Pemasaran bertugas memarketingkan produk-produk Jasa ke masyarakat.
4. Manajer Rumah Tangga Kantor bertugas memenuhi dan merawat peralatan dan perlengkapan kantor.
5. Manajer Pelayanan bertugas terkait terselenggaranya pelayanan yang berkualitas
6. Manajer Herba bertugas terkait pengadaan produk herbal.

⁴Arus kas

TABEL 1 Data Pengelola Pondok Sehat Al Wahida 2018

NO	NAMA	POSISI STRUKTURAL	POSISI FUNGSIONAL
1	Rahmat Amin, S.Pd	Manajer umum	Konsultan – terapis
2	Mawaddah Hasanah, SE	Manajer keuangan	-
3	Mety Andriyani, SE	Manajer pelayanan	Konsultan – terapis
4	Laily Khairiyah	Pj logistik	Konsultan – terapis
5	Rudy Kurniawan, S.Pd	Manajer rt kantor	-
6	Muhammad Saleh, SEI., Skm	Manajer herba	-
7	Hernawati, A.Md	-	Kasir
8	Aflah Magfirah	-	Adm. Pelayanan
9	Rezky Rahmawati, A.Md	-	Cust. Service
10	Yayu setiawati	-	Cust. Service
11	Marlina	-	Assisten rt kantor
12	Junaidi	-	Petugas sterilisasi
13	Ruhansyah, S.Th.I M.Pd.I	-	Praktisi <i>ruqyah syar'iyah</i>
14	Hidayatullah, SH	-	Praktisi <i>ruqyah syar'iyah</i>
15	Naim	-	Konsultan – terapis
16	Achmad Subandi	-	Konsultan – terapis
17	Naim	-	Konsultan – terapis
18	Rusdiannor	-	Konsultan – terapis
19	Syahrul Pajri, S.Pd.I	-	Terapis yumeiho
20	M. Syaifullah	-	Terapis bekam
21	Suriansyah, S.Pd	-	Konsultan – terapis
22	Jainah Wati	-	Terapis bekam
23	Maisyarah, S.HI	-	Terapis bekam
24	Aminah	-	Terapis bekam

1. Sejarah Berdirinya Pondok Sehat Al Wahida

Pondok Sehat Al Wahida bermula saat Bapak Humaidi Idris, S.Pd. dan istrinya, Ibu Chairunnisa, S.Kep., Ners., belajar bekam melalui seorang guru,

kemudian mengaplikasikannya pada orang tua beliau yang sakit. Setelah diterapi bekam, kondisi orang tua beliau membaik, keluhan berkurang dan tubuh terasa nyaman. Dari sana muncul keinginan untuk mensyiarkan *at-thibb an-nabâwî* lebih luas, dalam hal ini utamanya adalah bekam. Dengan harapan agar bekam dikenal luas di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat merasakan khasiat dari terapi bekam. Bermodalkan ilmu yang ada, ditambah latar belakang pendidikan istri di bidang medis, maka dibukalah pelayanan jasa bekam seadanya di rumah kediaman di Jalan Beruntung, Banjarmasin.

Tidak berpuas diri dengan ilmu yang ada, Ibu Chairunnisa menambah ilmu *at-thibb an-nabâwî* di negeri jiran Malaysia, tepatnya di Institut Latihan Herba Al-Wahida (INTIBAH). Sepulang dari sana, pada tahun 2009 berdirilah sebuah klinik pengobatan bekam dan herbal dengan nama, Pondok Sehat Al Wahida, bekam dan herbal, yang saat itu menggunakan gedung ruko beralamat di Jalan Arjuna, belakang Poltabes, Banjarmasin. Sekarang beralamat di Jalan Manggis No.02 Banjarmasin, dengan tagline baru, Pondok Sehat Al Wahida, bekam dan *ruqyah* center.

2. Visi dan Misi Pondok Sehat Al Wahida

Visi Pondok Sehat Al Wahida ialah memberikan pelayanan kesehatan bersifat holistik dengan konsep ilahiyah, serta alamiah, dan ilmiah menuju Natural Islamic Center Hospital.

Adapun misinya ialah, menanamkan nilai ruhiyah kepada pasien, melaksanakan prinsip medis pada aspek kebersihan dalam tindakan terapi, menyediakan obat herbal yang halal, *thayyib*, dan berkualitas, meningkatkan

kompetensi terapis, serta melakukan edukasi kepada masyarakat terkait kesehatan islami dan alami.⁵

B. Profil Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida

1. Responden Satu

Nama lengkap beliau ialah Ruhansyah S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd.I, atau akrab dipanggil dengan sapaan Ustadz Ruhan. Beliau lahir pada tanggal 21 Juli 1986. Anak pertama dari pasangan Syahrudin dan Rohana. Beliau merupakan seorang praktisi *ruqyah* yang telah relatif lama terjun dalam dunia *ruqyah syar'iyah*. Sejak kurang lebih empat tahun yang lalu beliau telah secara resmi menggabungkan diri dalam tim *ruqyah* Pondok Sehat Al Wahida yaitu pada tahun 2013. Keterampilan dan ketertarikan beliau terhadap *ruqyah syar'iyah* telah terlihat semenjak beliau *mondok* di Pesantren.

Riwayat pendidikan beliau dimulai dari Sekolah Dasar (SD), kemudian beliau meneruskan pendidikan sekolah menengah pertamanya di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Falah hingga lulus pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2006. Selepas dari MA Al-Falah beliau pun melanjutkan pendidikan ke MA Darussalam dan lulus pada tahun 2009. Dari sana, beliau kemudian mendapat beasiswa Starata Satu (S1) selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari jurusan Tafsir Hadis Program Khusus Ulama (PKU) pada tahun 2010. Setelah lulus dari IAIN Antasari, yaitu pada tahun 2014, beliau pun kembali

⁵Data Dokumentasi Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin tahun 2018.

mengenyam pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami' Banjarmasin program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, beliau juga melanjutkan jenjang Strata Dua (S2) jurusan Pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Sekarang beliau bekerja sebagai seorang praktisi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida, sekaligus guru PAI di SMA 3 Banjarmasin.

Pengalaman beliau dalam bidang *ruqyah* begitu luas, disamping karena beliau telah merambah dunia *ruqyah* dalam rentang waktu yang cukup lama, juga karena selain sebagai praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida beliau merupakan anggota Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (ARSYI) dan pada Forum Pembela Islam (FPI) beliau diamanahi menjadi ketua dalam bagian pelatihan *ruqyah syar'iyah*. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai ketua dari Komunitas *Voizzer Borneo* Banjarmasin yang juga sering mengadakan *ruqyah syar'iyah* masal.

Sebagai seorang praktisi, hal yang berkaitan dengan aspek spritual pun tentunya memiliki peran tersendiri dalam *ruqyah*. Adapun amalan yang dilakukan oleh beliau dibedakan menjadi dua, yaitu amalan hati dan amalan dalam bentuk bacaan. Amalan hati ialah tauhid atau keyakinan yang baik. Sedangkan amalan dalam bentuk bacaan ialah dengan membaca "*Lâ ilâh illâ allâh wahdah lâ syarîkalah, lahul mulk wa lahul hamd wa huwa 'alâ kulli syayin qadîr*" sebanyak 100x seusai shalat subuh. *Fadhilah*-nya disebutkan dalam hadits Nabi saw. bahwa

barangsiapa membacanya maka akan terhindar dari gangguan jin.⁶ Selain itu beliau juga mengamalkan zikir pagi dan sore yaitu al-ma'tsurat dan manzil.

Menurut Ustadz Ruhan, dalam belajar *ruqyah syar'iyah* sangat banyak tantangan yang mesti dilalui oleh seorang praktisi, diantaranya ialah harus tersedianya kesiapan mental dan kemauan yang pantang menyerah dalam mempelajari *ruqyah syar'iyah*. Ilmu tentang *ruqyah syar'iyah* akan matang didapatkan jika banyak teori yang telah dikuasai dan sering melakukan praktek atau terjun ke lapangan untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Tanpa keduanya seorang yang ingin menjadi praktisi *ruqyah syar'iyah* tentu akan gagal.⁷

Karya tulis yang pernah beliau hasilkan ialah *Min Kunuz as-Sunnah li asy-Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni Dirasah 'an Manhaj al-Ta'lif Kitab al-Hadits wa Syarhihi, Konsep Pendidikan Akhlak Wanita Perspektif al-Ustadz an-Nûr Hidayatullah, Supervisi Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarmasin, dan Panduan Dasar Ruqyah Syar'iyah*.⁸

2. Responden Dua

Nama lengkap beliau ialah Hidayatullah S.H., atau akrab dipanggil dengan ustadz Dayat. Beliau lahir pada tanggal 12 Nopember 1987 di Palangka Raya. Anak dari pasangan H. Parhan Lawi dan Hj. Lawiah. Beliau merupakan alumni dari

⁶Menurut penelusuran penulis, hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhârî*, No. 3293. Lihat Abû Abdillâh Muhammad bin Ismâil bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari al-Ju'fi, *al-Jami' ash-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulillah shallallah 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyamih*, Juz. 4 (Beirut: Dar Thauqi An-Najâh, 1422 H), 126.

⁷Ustadz Ruhansyah, Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin, Wawancara pribadi, 20 Desember 2017.

⁸Ruhansyah, *Panduan Dasar Ruqyah Syar'iyah*, (Banjarmasin: Tim *Ruqyah Syar'iyah* Vozzer Borneo, 2016), 40.

Jurusan Ilmu Hukum di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin angkatan 2006, dan telah lulus pada tahun 2011. Jenjang pendidikan yang beliau lalui berawal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di Palangka Raya, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 dan terakhir di UNLAM Banjarmasin. Ketika melakukan studi di UNLAM Banjarmasin, beliau pernah aktif dalam Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Mizan Fakultas Hukum enam serta sempat ikut *ngaji* di kelompok Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Saat ini, selain sebagai praktisi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida, beliau memiliki pekerjaan utama sebagai praktisi hukum atau pengacara staf legal eksternal di perusahaan. Saat ini, setiap hari —kecuali Rabu dan Ahad— setelah selesai dari pekerjaan utama tersebut beliau menyempatkan diri untuk bekerja sebagai praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida, tepatnya pada pukul 15.00 WITA.

Meskipun dapat dibilang praktisi pemula yang masih terus mempelajari tentang teknik praktik *ruqyah syar'iyah* —karena mulai bergabung sebagai praktisi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida pada pertengahan tahun 2017- namun wawasan ustadz Dayat tentang *ruqyah syar'iyah* cukup luas. Hal ini dikarenakan pengalaman yang telah cukup banyak dalam praktik *ruqyah* yang beliau lakukan, ataupun pengalaman dari rekan praktisi yang dibagikan dalam grup *Whats App* (WA) Alumni Pelatihan *Ruqyah Learning Center* (RLC).

Dalam hal belajar *ruqyah*, Ustadz Dayat secara formal belajar dengan Ustadz Nadif yang merupakan pimpinan dari RLC, adapaun secara non formal

beliau belajar *ruqyah* kepada owner (pemilik) Pondok Sehat Al Wahida yaitu Ustadz Humaidi. Pada mulanya beliau telah mengenal praktik *ruqyah* dari tahun 2009 dan mendapat berbagai pengayaan⁹ dari owner Pondok Sehat Al Wahida namun saat itu belum ada ketertarikan untuk menjadi praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida. Ilmu yang beliau dapatkan tentang *ruqyah* hanya beliau praktikkan dalam lingkup keluarga saja. Selang beberapa waktu ada tetangga beliau yang mengalami kesurupan dan meminta beliau untuk me-*ruqyah*. Akan tetapi karena belum menjadi praktisi, beliau akhirnya memanggil teman yang merupakan seorang praktisi *ruqyah* yaitu Ustadz Ruhansyah. Setelah melihat Ustadz me-*ruqyah* pasiennya mulailah timbul ketertarikan pada diri beliau untuk menjadi seorang praktisi *ruqyah*. Selain itu muncul pula kesadaran tentang potensi luar biasa yang ada pada praktik *ruqyah syar'iyah* yang diistilahkan beliau dengan “lahan basah” untuk berdakwah. Kemudian beliau pun mulai mengikuti pelatihan *ruqyah* yang diadakan oleh *Ruqyah Learning Center* serta membaca berbagai referensi tentang *ruqyah* untuk memantapkan ilmu yang telah beliau dapatkan. Motivasi beliau sebagai praktisi ialah bahwa “seorang yang membantu saudaranya maka urusannya pun akan dibantu”

Di antara amalan yang dilakukan oleh responden kedua selaku praktisi *ruqyah* yang pertama ialah menjaga shalat berjama'ah karena hal tersebut selain ada yang menghukumkan *sunnah muakkadah* bahkan ada yang sampai mengatakan wajib. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai benteng dari serangan balik dari jin.

⁹Pengayaan atau shering ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai keilmuan *at-thibb an-nabawi* yang dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida.

Lalu yang kedua ialah zikir pagi dan petang.¹⁰ Fadhilah dari zikir pagi dan petang tersebut ialah meminta perlindungan kepada Allah swt. dari gangguan jin dan setan serta meminta berbagai kebaikan kepada-Nya.

Amalan lainnya ialah senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt. salah satu caranya ialah dengan mengakrabkan diri dengan Alquran. karena hal tersebut menurut pengakuan beliau berpengaruh terhadap efek *ruqyah* yang dilakukan, karena Allah akan senantiasa mengabulkan doa orang-orang yang dekat dengan Allah swt.. Meskipun demikian, dalam prakteknya praktisi selalu menyampaikan bahwa baik praktisi maupun pasien hendaknya hanya meminta kepada Allah swt., terakhir ialah merutinkan sholat tahajjud.

C. Konsep *Ruqyah Syar'iyah* Menurut Praktisi *Ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida

1. Pengertian *Ruqyah Syar'iyah*

Menurut Responden I, dengan mengutip pendapat dari Musdar Bustaman Tambusai bahwa *ruqyah* secara bahasa berarti jampi atau doa-doa.¹¹ Adapun istilah beliau berkesimpulan bahwa *ruqyah* berarti meminta perlindungan kepada Allah untuk orang yang sakit¹² dengan membacakan Alquran ataupun doa-doa yang disyariatkan.

¹⁰Menurut pengakuan responden dua, beliau memakai zikir pagi petang terbitan Pustaka Imam Syafi'i yang kebanyakan digunakan oleh orang-orang salafi.

¹¹Ustadz Ruhansyah, Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin, Wawancara pribadi, 20 Desember 2017.

¹²Adapun penyakit itu terbagi kepada tiga jenis yaitu medis, psikologis dan mistis

Sedangkan menurut Respondedn II,¹³ *ruqyah* berarti bacaan-bacaan berupa ayat Alquran serta doa-doa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.. Manusia meminta kepada Allah melalui bacaan-bacaan tersebut agar diberikan kesembuhan atas penyakit karena Alquran itu sendiri berfungsi sebagai penyembuh. Sehingga dengan Alquran itu pula apabila hati kita keras Allah akan melembutkannya. Adapun yang diharapkan setelah selesai *ruqyah* tersebut ialah adanya perbaikan diri dari yang sakit.

2. Jenis Ruqyah yang digunakan

Menurut pengakuan para responden dan pernyataan yang juga diungkapkan oleh manajer umum, serta telah peneliti mengamati prosedurnya, jenis *ruqyah* yang diterapkan di Pondok Sehat Al Wahida ialah *ruqyah syar'iyah*. Yakni *ruqyah* yang dilakukan berdasarkan ketetapan *syar'i* dan jauh dari hal yang dapat membawa pada kesyirikan atau yang menjurus kepada kemaksiatan seperti berduaan dengan perempuan ketika pelaksanaan *ruqyah*.

Perbedaan yang ada pada setiap praktisi ialah berkaitan dengan metode. Respondedn I mengaku menggunakan metode *muhâsabah qur'âniyyah*, yang mana dalam prosesnya melibatkan *muhâsabah* dengan nilai-nilai *qur'ani* seperti taubat, syukur, ridha serta tawakal.

Sementara itu, Responden II mengaku bahwa beliau menerapkan metode taubat yang dalam prosesnya pasien dibimbing untuk menyesali segala kesalahan

¹³Ustadz Hidayatullah, Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 8 Januari 2018.

yang mungkin pernah ia lakukan, kemudian memohon ampunan Allah swt. serta berusaha memperbaiki diri. Metode ini diadopsi dari ustadz M. Nadif Khalyani seorang praktisi *Ruqyah Syar'iyah* dari RLC, dari beliau inilah responden dua mengetahui teori lalat dan sampah.¹⁴

3. Syarat-syarat dalam *Ruqyah Syar'iyah*

Menurut Responden I, syarat *ruqyah syar'iyah* yaitu menggunakan bahasa Arab, apa yang diucapkan mesti dipahami maknanya oleh praktisi *ruqyah*, dan meyakini bahwa Allah saja lah yang memberi *ta'tsir* (efek). Adapun syarat untuk seorang praktisi *ruqyah* terbagi menjadi dua, yakni yang umum dan khusus. Syarat umum tersebut ialah bertauhid, *faqih* dan berakhlak baik, adapun syarat khususnya ialah sudah menikah dan memahami psikologi klinis.

Beberapa syarat dalam *ruqyah syar'iyah* menurut Responden II ialah: Pertama, ayat Alquran yang dibacakan ketika *ruqyah* harus terdengar jelas oleh pasien, karena itu merupakan hak dari pasien untuk mengetahui apakah yang dibacakan adalah ayat Alquran atau bukan adapun hal tersebut merupakan bagian dari SOP *ruqyah syar'iyah* di Podok Sehat Al Wahida. Kedua, *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan tidak melanggar syariat, misalnya seorang perempuan yang ingin di-*ruqyah*, maka ia harus bersama dengan temannya,¹⁵ selain itu juga tidak membuka aurat.

¹⁴Lihat M. Nadhif Khalyani, *Mengapa Tak Kunjung Sembuh*, 22 dan seterusnya.

¹⁵Dalam konteks ini praktisi *ruqyah* ialah laki-laki.

4. Kunci Keberhasilan dan Penyebab Kegagalan dalam *Ruqyah*

Syar'iyah

Menurut responden I, kunci keberhasilan dalam *ruqyah syar'iyah* secara garis besar ialah praktek yang dilakukan terlepas daripada syirik kepada Allah swt., melaksanakan kewajiban yang telah digariskan oleh Allah swt., pasien meyakini bahwa Alquran berfungsi sebagai penyembuh dan yang me-*ruqyah* memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai obat peyembuh. Selain itu dalam *ruqyah* antara pasien dan praktisi keduanya memiliki peranan yang sama-sama penting sehingga dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya *ruqyah syar'iyah*.¹⁶

Sementara itu, kunci keberhasilan dalam *ruqyah* menurut responden II ialah keyakinan yang ada pada pe-*ruqyah* maupun orang yang di-*ruqyah*. Adapun terhadap orang yang di-*ruqyah* ialah harus dengan keinginannya sendiri mengharapkan hadirnya kebaikan dalam dirinya. Selain itu, pasien dan praktisi harus meminta kesembuhan hanya kepada Allah swt. dan apabila terhalang oleh dosa, maka harus diawali dengan taubat, mengucapkan istighfar dengan tulus ikhlas serta menyesali segala kesalahan yang telah dilakukan.¹⁷

Keberhasilan *ruqyah* menurut beliau bukanlah diukur dari apakah pasien sampai mengalami kesurupan, akan tetapi lebih jauh beliau menjelaskan bahwa ukuran keberhasilan *ruqyah* ialah adanya perbaikan dalam diri pasien setelah

¹⁶Ustadz Ruhansyah, Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin, Wawancara pribadi, 20 Desember 2017.

¹⁷Ustadz Hidayatullah, Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 8 Januari 2018.

selesai *diruqyah*, misalkan yang awalnya tidak menutup aurat akhirnya menutup auratnya.